

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Wawasan keislaman memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk individu dan masyarakat yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, Memperkuat wawasan keislaman menjadi suatu keharusan untuk menciptakan komunitas yang kokoh dan berlandaskan nilai-nilai agama yang benar. Memperkuat wawasan ini sangat penting karena beberapa alasan utama.

Pertama, peningkatan iman dan ketakwaan; dengan memperdalam wawasan keislaman, jamaah dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT, sehingga membantu mereka menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.<sup>1</sup>

Kedua, pemahaman yang lebih baik, Memperkuat wawasan keislaman membantu jamaah memahami ajaran Islam secara lebih komprehensif, termasuk aspek-aspek teologis, hukum, dan etika.

Ketiga, penangkal radikalisme; wawasan keislaman yang kuat dapat menjadi benteng bagi jamaah dari pengaruh ajaran-ajaran ekstremis atau radikal yang menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya.

---

<sup>1</sup> Firman, Prita Indriawati, and Basri Basri, 'Penguatan Islam Wasathiyah Melalui Organisasi Lembaga Dakwah Kampus', *Jurnal Mu'allim*, 4.2 (2022), pp. 316–33, doi:10.35891/muallim.v4i2.3093.

Keempat, kebersamaan dan solidaritas; dengan pengetahuan yang lebih dalam tentang Islam, jamaah dapat mempererat ikatan kebersamaan dan solidaritas di antara mereka, serta meningkatkan rasa persaudaraan.<sup>2</sup>

Kelima, pembentukan karakter; pendidikan keislaman yang kuat membantu dalam pembentukan karakter yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Keenam, peningkatan kualitas ibadah; dengan pemahaman yang lebih baik, jamaah dapat melaksanakan ibadah dengan lebih khusyuk dan benar, sesuai dengan tuntunan agama. Memperkuat wawasan keislaman pada jamaah berfungsi untuk membentuk individu dan komunitas yang lebih baik, harmonis, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Melihat permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang peran Majelis Taklim Al Muchtar dalam Memperkuat wawasan keislaman jamaah. Penelitian ini akan meneliti bagaimana Majelis Taklim Al Muchtar berkontribusi dalam memperdalam pemahaman agama para jamaah, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Dengan menganalisis berbagai aspek kegiatan dan metode yang diterapkan oleh majelis tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif

---

<sup>2</sup> Khairun Nisa, Achmad Syarifuddin, and Anang Walian, 'Pengaruh Dakwah Melalui Akun Instagram @Ustadzadhidayat\_Lc Terhadap Peningkatan Wawasan Keislaman Anggota Ikatan Remaja Masjid Agung (IRMA) Palembang', *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.8 (2023), pp. 3671–78 <<https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/2035>>.

<sup>3</sup> Hamdan Daulay and Evi Septiani T. H., 'Komunikasi Dan Dakwah: Strategi Komunikasi Dalam Penguatan Wawasan Keislaman Remaja', *Kalijaga Journal of Communication*, 2.1 (2020), pp. 17–32, doi:10.14421/kjc.21.02.2020.

tentang efektivitasnya dalam Memperkuat wawasan keislaman di komunitas yang bersangkutan.

Dengan demikian, Memperkuat ini tidak hanya bermanfaat bagi kehidupan pribadi jamaah, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih damai dan sejahtera, berlandaskan nilai-nilai keislaman yang kuat.

Dengan memahami peran dan tantangan yang dihadapi oleh Majelis Taklim Al-Muchtar, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan mutu Majelis Taklim, memperdalam penguatan Wawasan Keislaman, dan memperkuat perhatian keluarga terhadap Pendidikan agama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas Wawasan Keislaman di Desa Bahagia, Bekasi.

Pemahaman agama masyarakat secara umum bervariasi, tergantung pada latar belakang pendidikan, pengalaman, dan lingkungan sosial mereka. Beberapa orang mungkin memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, sementara yang lain mungkin hanya memiliki pengetahuan dasar atau bahkan terbatas. Majelis taklim berperan penting dalam memperkuat pemahaman agama masyarakat dengan memberikan pendidikan agama yang terstruktur dan mendalam, sehingga jamaah dapat mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Zulfikar Ghazali, 'Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Media Dakwah Dalam Masyarakat Virtual', *Jurnal Al-Muttaqin*, IV (2017), p. 85.

Allah SWT sangat mengistimewakan penuntut ilmu, dan ini sangat erat kaitannya dengan yang namanya iman, sampai ada sebuah pepatah " Ilmu dan iman saling melengkapi. Tanpa ilmu, seseorang bisa saja bertindak seolah-olah menyembah Allah tetapi sebenarnya tidak menaati-Nya. Sebaliknya, ilmu tanpa iman membahayakan diri sendiri dan orang lain. Ilmu tanpa iman memiliki kekuatan untuk menyakiti, menghancurkan, dan menghancurkan sepenuhnya".<sup>5</sup> Buya Hamka juga pernah berpendapat tentang iman dan ilmu, dalam pendapatnya beliau berkata "iman tanpa ilmu bagaikan lentera ditangan bayi, namun bila ilmu tanpa iman, bagaikan lentera ditangan pencuri".<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peran Majelis Taklim dalam menjalankan berbagai kegiatannya diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat guna meningkatkan pemahaman agama. Demikian pula, kegiatan ini sangat bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang Islam dengan mempertemukan masyarakat dalam pertemuan. Dewan Taklim memfasilitasi interaksi interpersonal, memungkinkan orang untuk bertemu atau tetap berhubungan, dan memungkinkan orang untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang Islam.

---

<sup>5</sup> Moh. Toriqul Chaer and Fitriah M. Suud, 'Pendidikan Anak Perspektif Hamka (Kajian Q.S. Luqman/31: 12-19 Dalam Tafsir Al-Azhar)', *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 2.2 (2020), pp. 121–35, doi:10.21093/sajie.v2i2.2192.

<sup>6</sup> Maulia Intan Salsabella and others, "" SISTEM INFORMASI AKUNTANSI ALIRAN KAS KARANG TARUNA BINA TARUNA MENGGUNAKAN FRAMEWORK CODEIGNITER " PROYEK AKHIR " Sistem Informasi Akuntansi Aliran Kas Karang Taruna Bina Taruna Menggunakan Framework CodeIgniter "" , 2023.

Berdasarkan hasil pra-survey, ditemukan bahwa peran Majelis Taklim Al Muchtar di Desa Bahagia, Bekasi, sangat signifikan dalam memperkuat wawasan keislaman jamaah. Pra-survey menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim, seperti ceramah, tanya jawab, tajwid, dan praktik ibadah, berkontribusi besar terhadap peningkatan pemahaman agama, keimanan, dan ketakwaan jamaah. Melalui program-program tersebut, jamaah tidak hanya mendapatkan pengetahuan teologis dan hukum Islam, tetapi juga terlibat dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka Peneliti mengambil judul: ***PERAN MAJELIS TAKLIM AL MUCHTAR DESA BAHAGIA BEKASI DALAM MEMPERKUAT WAWASAN KEISLAMAN JAMAAH***

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah :

- 1) Kurangnya Pemahaman Dasar tentang Ajaran Islam
- 2) Keterbatasan Akses ke Pendidikan Keislaman
- 3) Ketidakmampuan Menangkal Ajaran Ekstremis
- 4) Rendahnya Kualitas Diskusi dan Tanya Jawab
- 5) Kurangnya Pembinaan Karakter Islam
- 6) Ketidaktepatan dalam Melaksanakan Ibadah
- 7) Terbatasnya Solidaritas dan Kebersamaan

### **C. Batasan Masalah**

Peneliti mencantumkan batasan pada setiap permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi guna membantu pemahaman. Kontribusi Dewan Taklim dalam memperkuat wawasan keislaman bagi jamaah Al Muchtar adalah salah satu kendala utama permasalahan ini.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan sejarah topik, peneliti mengembangkan serangkaian pertanyaan berikut pada masalah yang disebutkan di atas.:

- 1) Bagaimana metode pembelajaran Majelis Taklim Al Muchtar dalam meningkatkan Memperkuat Wawasan Keislaman di Desa Bahagia, Bekasi?
- 2) Bagaimana peran pengajar Majelis Taklim Al Muchtar dalam Memperkuat Wawasan Keislaman di Desa Bahagia, Bekasi?
- 3) Faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh Jamaah Majelis Taklim dalam meningkatkan Memperkuat Wawasan Keislaman di Desa Bahagia, Bekasi?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah:

- a) Untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan pada jamaah Majelis Taklim Al Muchtar untuk Memperkuat Wawasan Keislaman di Desa Bahagia, Bekasi.
- b) Untuk mengetahui peran pengajar Majelis Taklim Al Muchtar pada jamaah untuk Memperkuat Wawasan Keislaman Jamaah di Desa Bahagia, Bekasi.
- c) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh jamaah Majelis Taklim Al Muchtar dalam Memperkuat Wawasan Keislaman di Desa Bahagia, Bekasi

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang Peran Majelis Taklim dalam Memperkuat Wawasan Keislaman terhadap jamaah Majelis Taklim Al-Muchtar di Desa Bahagia memiliki beberapa manfaat yang signifikan, antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis :**

- a) Pengembangan Ilmu Pengetahuan : Penelitian ini dapat menambah literatur ilmiah tentang peran Majelis Taklim dalam Memperkuat Wawasan Keislaman, khususnya di lingkungan komunitas lokal.

- b) Landasan Teoritis : Hasil penelitian dapat menjadi landasan teori bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis :

- a) Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama : Temuan dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan metode dan pendekatan dalam Wawasan Keislaman di Majelis Taklim Al-Muchtar.
- b) Memperkuat Peran Majelis Taklim : Memberikan panduan praktis bagi Majelis Taklim lainnya dalam mengoptimalkan peran mereka dalam Pendidikan agama.
- c) Kebijakan Pendidikan : Dapat dijadikan referensi bagi pembuat kebijakan di tingkat desa atau kecamatan dalam mendukung program-program Pendidikan agama.

## 3. Manfaat Sosial :

- a) Peningkatan Keberagaman : Membantu memperkuat Wawasan Keislaman yang lebih mendalam dan menyeluruh di kalangan jamaah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kehidupan beragama dan sosial di desa.
- b) Pengembangan Komunitas : Memperkuat ikatan sosial dan keagamaan antar anggota jamaah, yang dapat berdampak positif pada kohesi sosial di Desa Bahagia.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis, tetapi juga memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap pengembangan Pendidikan agama dan sosial di komunitas lokal.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Temuan-temuan penelitian terdahulu yang dapat dikonsultasikan untuk permasalahan penelitian ini akan dibahas pada bagian ini. Pemilihan penelitian terdahulu didasarkan pada permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, dengan harapan dapat memperjelas dan memberikan referensi untuk membantu penulis menyelesaikan penelitian ini. Sejumlah investigasi sebelumnya yang dipilih dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, penelitian oleh Arif Efendi AS, Armin, Suparman (2022) yang berjudul "*Peranan Majelis Taklim An-Nisa dalam Pembinaan Perempuan di Dusun Katimbang Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*". Berdasarkan penelitian ini, perempuan di Dusun Katimbang, Desa Cemba, sangat terdampak oleh fenomena globalisasi yang dipengaruhi oleh ideologi Barat yang menjunjung tinggi sekularisme. Moralitas dan etika dalam masyarakat mulai melemah dan seakan-akan lenyap, hal ini terlihat dari rendahnya standar moral umat Islam dan semakin banyaknya kejadian kriminal yang terjadi, khususnya di kalangan umat Islam, khususnya perempuan. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan desain penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi digunakan dalam analisis data. Hal ini

menunjukkan bahwa akses langsung ke sumber data primer digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim An-Nisa memberikan pembinaan melalui latihan pengajian yang meliputi hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, merayakan hari raya Islam, berbuka puasa bersama, dan memelihara tempat ibadah. Secara khusus, jamaah bahkan masyarakat luas pada umumnya mendapat banyak manfaat dari peran Majelis Taklim An-Nisa dalam pengembangan perempuan.<sup>7</sup>

- Persamaan :

1. Keduanya meneliti peran Majelis Taklim dalam konteks pendidikan agama dan pembinaan komunitas.
2. Sama-sama bertujuan untuk memahami kontribusi Majelis Taklim dalam meningkatkan Memperkuat Wawasan Keislaman dan nilai-nilai spiritual di masyarakat.

- Perbedaan :

1. Skripsi pertama fokus pada jamaah Majelis Taklim Al-Muchtar di Bekasi, sementara skripsi kedua lebih spesifik dalam pembinaan perempuan oleh Majelis Taklim An-Nisa.
2. Skripsi pertama mencakup seluruh jamaah, sedangkan skripsi kedua lebih terfokus pada perempuan.

---

<sup>7</sup> Arif Efendi A.S, Armin Armin, and Suparman Suparman, 'Peranan Majelis Taklim An-Nisa Dalam Pembinaan Perempuan Di Dusun Katimbang Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang', *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.5 (2022), pp. 1347–52, doi:10.54371/jiip.v5i5.571.

Kedua, penelitian oleh Juminto, Happy Susanto, Nuraini (2020) yang berjudul "*Peran Majelis Ta'lim Assakinah Bidayatus Salam dalam meningkatkan spiritualitas dan religiusitas masyarakat Desa Ketro, Kecamatan Tulakan, Pacitan*". Menurut penelitian ini, isi yang terkandung dalam majelis ta'lim Assakinah Bidayatus Salam tidak sepenuhnya terencana dan terorganisir sebagaimana kurikulum yang terdapat di lembaga pendidikan formal. Meskipun demikian, informasi atau pengajaran yang diberikan kepada anggotanya jelas; salah satu contohnya adalah kajian agama yang dilakukan; pokok bahasan yang dibahas meliputi agama, ibadah, muamalah, dan topik lainnya. Teknik kualitatif digunakan sebagai strategi penelitian dalam penelitian ini. Tiga pendekatan digunakan untuk memperoleh data: dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hal ini menunjukkan bahwa sumber data primer diperoleh secara langsung. Hasil kajian menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim Assakinah Bidayatus Salam harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan jamaah. Kontrak pembelajaran antara penceramah dan jamaah juga harus ada, demikian pula berbagai sumber daya penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah. Spiritualitas Majelis Ta'lim berkontribusi pada penciptaan dan penerapan dakwah, pendidikan sakinah, pemberdayaan kaum dhuafa, dan Memperkuat iman dan aqidah. Upaya keagamaan Majelis Ta'lim, seperti permainan peran, doa berjamaah, dan pembacaan Al-Qur'an bersama, patut diperhatikan. Meningkatnya keimanan yang kokoh, meningkatnya nilai-nilai seremonial dalam memenuhi kewajiban agama, berkembangnya sikap sosial dan gotong royong, serta

kemajuan intelektual masyarakat merupakan konsekuensi spiritualitas dan religiusitas bagi jemaat/masyarakat.<sup>8</sup>

- Persamaan :

- a) Kedua skripsi bertujuan untuk meningkatkan Memperkuat Wawasan Keislaman dan nilai-nilai spiritual di masyarakat melalui peran Majelis Taklim.
- b) Keduanya menyoroti peran Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan dan pembinaan dalam konteks keagamaan.
- c) Mereka berfokus pada komunitas lokal di daerah pedesaan.

- Perbedaan :

1. Skripsi pertama fokus pada jamaah Majelis Taklim Al-Muchtar di Bekasi, sementara skripsi kedua lebih terfokus pada Majelis Taklim Assakinah Bidayat Salam di Desa Ketro, Enrekang.
2. Skripsi pertama lebih menekankan pada Memperkuat Wawasan Keislaman secara umum, sedangkan skripsi kedua lebih spesifik dalam meningkatkan spiritualitas dan religiusitas masyarakat, terutama perempuan, di Dusun Katimbang, Desa Cemba, Enrekang.

Ketiga, penelitian oleh Sutisna, Indriya, Intan Dwi Wijayanti (2023) yang berjudul Peran Majelis Taklim dalam Memperkuat Aqidah Masyarakat Muslim Indonesia di

---

<sup>8</sup> Spiritualitas Dan and others, 'TARBAWI : JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION Url : [Http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Tarbawi](http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Tarbawi) PERAN MAJLIS TA ' LIM ASSAKINNAH BIDAYATUS SALAM DALAM MENINGKATKAN TULAKAN PACITAN Abstrak PENDAHULUAN Pendidikan Pada Hakikatnya Adalah Suatu Proses Perubaha', 4.1 (2020), pp. 51–62.

Los Angeles Amerika (Studi Kasus IMFO). Dalam kajian ini, sering ditemukan bahwa orang-orang yang aqidahnya kuat, atau hubungannya dengan Tuhannya, juga kuat, terhindar dari sifat pemaarah, sombong, angkuh, atau ragu-ragu menolong orang lain, serta terbebas dari sifat dengki, iri hati, dan emosi-emosi yang tidak diinginkan lainnya. Itulah pentingnya berdirinya Majelis Taklim di Los Angeles, yang merupakan pengembangan aqidah umat Islam. Peneliti menggunakan strategi penelitian kepustakaan dalam penelitian ini. Studi pustaka dapat dianggap sebagai kumpulan tindakan yang melibatkan penggunaan pustaka sebagai alat pengumpulan data, serta pembacaan, pencatatan, dan pengolahan bahan-bahan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa pustaka merupakan sumber data yang utama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa spiritualitas masyarakat muslim Indonesia di Los Angeles sangat dipengaruhi oleh Majelis Taklim. Telah dibuktikan bahwa banyak orang sangat antusias dengan berbagai acara yang diselenggarakan oleh IMFO untuk meningkatkan taraf keagamaan masyarakat muslim di sana, termasuk pembangunan Masjid At-Thohir di Los Angeles.<sup>9</sup>

- Perbedaan :

1. Skripsi pertama memfokuskan pada jamaah Majelis Taklim Al-Muchtar di Desa Bahagia, Bekasi, sementara skripsi kedua lebih menitikberatkan pada masyarakat Muslim di Indonesia, terutama di Los Angeles, Amerika.

---

<sup>9</sup> Sutisna Sutisna, Indriya Indriya, and Intan Dwi Wijayanti, 'Peran Majelis Taklim Dalam Memperkuat Aqidah Masyarakat Muslim Indonesia Di Los Angeles Amerika (Studi Kasus IMFO)', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.01 (2023), pp. 191–200, doi:10.30868/ei.v12i01.2983.

2. Skripsi pertama bertujuan untuk meningkatkan Memperkuat agama Islam melalui Wawasan Keislaman di komunitas lokal, sedangkan skripsi kedua bertujuan untuk memperkuat akidah di diaspora Muslim.
  3. Skripsi pertama fokus pada Wawasan Keislaman, sementara skripsi kedua lebih menekankan pada kesadaran dan kekuatan akidah di kalangan diaspora Muslim.
- Persamaan :
1. Kedua skripsi memiliki tujuan untuk memperkuat nilai-nilai agama dan spiritualitas melalui peran Majelis Taklim.
  2. Keduanya menyoroti peran penting Majelis Taklim dalam pendidikan dan pembinaan masyarakat Muslim.

Keempat, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama" merupakan penelitian yang dilakukan oleh Feri Andi (2017) yang mengkaji Majelis Taklim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya, Kecamatan Semendawai Suku III, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Majelis Taklim merupakan lembaga nonformal yang memiliki makna sosial yang cukup besar dan banyak ditemui di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Informan terdiri dari jamaah Majelis Taklim yang dipilih dan diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim Nurul Hidayah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan

masyarakat. Dalam hal beribadah, jamaah menjadi lebih tekun dan taat. Majelis Taklim meningkatkan keimanan dengan meningkatkan rasa percaya diri dan ketenangan mental. Majelis Taklim memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat dengan membantu kaum dhuafa dan anak yatim.<sup>10</sup>

- Persamaan:

1. Topik: Keduanya meneliti peran Majelis Taklim dalam meningkatkan Memperkuat Wawasan Keislaman.
  2. Metode: Sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
  3. Objek: Meneliti Majelis Taklim sebagai lembaga non-formal yang penting dalam masyarakat.
1. Tujuan: Mengkaji kontribusi Majelis Taklim dalam masyarakat.

- Perbedaan:

1. Lokasi:

- Feri Andi: Desa Taraman Jaya, OKU Timur.

- Skripsi saya: Desa Bahagia, Bekasi.

2. Fokus:

- Feri Andi: Peningkatan pemahaman keagamaan.

---

<sup>10</sup> Feri Andi, 'Peran Majelis Ta'Lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan', 12210092, 2017.

- Skripsi saya: Memperkuat Wawasan Keislaman.

3. Spesifik Jamaah:

- Feri Andi: Jamaah Majelis Taklim Nurul Hidayah.

- Skripsi saya: Jamaah Majelis Taklim Al-Muchtar.

4. Kontribusi:

- Feri Andi: Aspek ibadah, keimanan, dan sosial.

- Skripsi saya: Aspek Wawasan Keislaman.<sup>11</sup>

Kelima, Pesantren tertua yang masih ada adalah Majelis Taklim. Penelitian Yesi Arikarani tahun 2022, "Peran Majelis Taklim sebagai Pendidikan Alternatif dalam Revitalisasi Ilmu Agama" menyoroti pentingnya lembaga ini. Pada masa Nabi Muhammad SAW, upacara keagamaan atau pelajaran agama Islam dilakukan secara rahasia di rumah sahabatnya, Arkam bin Abil Arqam RA, meskipun pada awalnya tidak dikenal sebagai Majelis Taklim. Majelis Taklim kini diartikan sebagai praktik keagamaan yang dilakukan secara terbuka hingga menyebar ke berbagai lokasi. Majelis Taklim merupakan salah satu dari tiga konteks pendidikan, selain rumah dan sekolah, dan keberadaannya di tengah masyarakat menjadikannya sangat penting. Revitalisasi diperlukan untuk melanjutkan kegiatan keagamaan yang sebelumnya mungkin tidak terlaksana dengan baik, dan sekarang berusaha untuk meningkatkan kembali program-

---

<sup>11</sup> Feri Andi, 'Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan', 12210092, 2017.

program Majelis Taklim. Hal ini tercermin dalam sejarah pada masa Nabi, di mana proses bimbingan dimulai melalui lingkungan keluarga. Dalam rangka menyebarkan dakwahnya, Nabi Muhammad SAW berupaya untuk mengunjungi setiap rumah. Pengenalan pendidikan di luar keluarga baru terjadi ketika ajaran Islam telah diterima secara luas dan budaya Islam telah berkembang pesat. Contoh ini dapat digunakan untuk membangun kembali dan meningkatkan kembali kegiatan atau aktivitas keagamaan yang pernah mengalami pasang surut dalam minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Penelitian ini dilakukan di Majelis Taklim Al-Amanah di Desa Lubuk Ngin, Kecamatan Selangit, Kabupaten Musi Rawas.<sup>12</sup>

- Persamaan:

1. Topik: Keduanya meneliti peran Majelis Taklim dalam konteks keagamaan.
2. Metode: Menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
3. Objek: Meneliti Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan non-formal yang penting dalam masyarakat.
4. Tujuan: Mengkaji kontribusi Majelis Taklim dalam meningkatkan pengetahuan agama jamaah.

- Perbedaan:

1. Lokasi:

---

<sup>12</sup> Yesi Arikarani, 'Peran Majelis Taklim Sebagai Pendidikan Alternatif Dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama', 0, 2016, pp. 1–23.

- Yesi Arikarani: Desa Lubuk Ngin, Kecamatan Selangit, Kabupaten Musi Rawas.

- Skripsi saya: Desa Bahagia, Bekasi.

## 2. Fokus:

- Yesi Arikarani: Revitalisasi pengetahuan agama melalui Majelis Taklim.

- Skripsi saya: Memperkuat Wawasan Keislaman terhadap jamaah Majelis Taklim Al-Muchtar.<sup>13</sup>

Keenam, penelitian "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat" dilakukan pada tahun 2019 oleh Saeful Lukman, Yusuf Zaenal Abidin, dan Asep Shodiqin. Dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, mereka meneliti pemahaman keagamaan dalam konteks Desa Kebonjati, Sumedang RW 03. Mereka juga melihat konten yang disampaikan oleh da'i, cara pelaksanaannya, dan pengaruhnya terhadap mad'u yang mengikuti kegiatan Majelis Taklim.<sup>14</sup>

- Persamaan:

1. Topik: Keduanya meneliti peran Majelis Taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

---

<sup>13</sup> Yesi Arikarani.

<sup>14</sup> Saeful Lukman, Yusuf Zainal Abidin, and Asep Shodiqin, 'Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat', *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4.1 (2020), pp. 65–84, doi:10.15575/tabligh.v4i1.802.

2. Metode: Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada materi, metode pelaksanaan, dan dampak kegiatan Majelis Taklim.

- Perbedaan:

1. Lokasi:

- Penelitian Saeful Lukman, Yusuf Zaenal Abidin, Asep Shodiqin: Desa Kebonjati, Sumedang.

- Skripsi saya: Desa Bahagia, Bekasi.

2. Fokus:

- Penelitian Saeful Lukman, Yusuf Zaenal Abidin, Asep Shodiqin: Pemahaman keagamaan di lingkungan RW 03.

- Skripsi saya: Memperkuat Wawasan Keislaman terhadap jamaah Majelis Taklim Al-Muchtar.<sup>15</sup>

Ketujuh, “Peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat di Desa Getas Gebyur” merupakan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hanifah (2022) yang mencoba menjelaskan kontribusi Majelis Taklim Nurul Huda terhadap peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang praktik keagamaan di Desa Getas Gebyur. Dengan menelaah data hasil observasi dan

---

<sup>15</sup> Lukman, Abidin, and Shodiqin.

wawancara dengan anggota jemaah dan pengurus Majelis Taklim, penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif.<sup>16</sup>

- Persamaan:

1. Topik: Keduanya meneliti peran Majelis Taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.
2. Tujuan: Menjelaskan bagaimana Majelis Taklim berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keagamaan masyarakat.
3. Metode: Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menganalisis data dari observasi dan wawancara.

- Perbedaan:

1. Lokasi:

- Penelitian Nur Hanifah: Desa Getas Gebyur.

- Penelitian saya: Desa Bahagia, Bekasi.

2. Fokus:

- Penelitian Nur Hanifah: Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keagamaan melalui kegiatan kajian rutin, silaturahmi, dan bantuan sosial.

---

<sup>16</sup> Nur Hanifah, 'Peran Majelis Taklim Nurul Huda Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat Di Desa Getas Gebyur', *Al-Manaj : Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah*, 2.02 (2022), pp. 15–23, doi:10.56874/almanaj.v2i02.948.

3. Penelitian saya: Memperkuat Wawasan Keislaman terhadap jamaah Majelis Taklim Al-Muchtar.<sup>17</sup>

Kedelapan, penelitian oleh Ahmad Marzuki (2016) berjudul "Dinamika dan Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan di Wilayah Suku Tengger" meneliti tantangan pemahaman ajaran Islam di tengah budaya lokal nenek moyang masyarakat Tengger. Penelitian ini fokus pada perkembangan Majelis Taklim di kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, yang berfungsi sebagai basis kegiatan pengetahuan keagamaan bagi umat Muslim. Meskipun merupakan lembaga pendidikan Islam non-formal, Majelis Taklim memiliki kedudukan penting dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat.

- Persamaan:

1. Kedua penelitian meneliti peran Majelis Taklim dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat.
2. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dinamika dan peran Majelis Taklim.
3. Kedua penelitian menunjukkan pentingnya Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan Islam non-formal di masyarakat.

- Perbedaan:

1. Lokasi:

---

<sup>17</sup> Nur Hanifah.

- Penelitian Ahmad Marzuki: Wilayah Suku Tengger, khususnya di kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan.

- Penelitian saya: Desa Bahagia, Bekasi.

## 2. Fokus:

- Penelitian Ahmad Marzuki: Tantangan pemahaman ajaran Islam di tengah budaya lokal dan perkembangan Majelis Taklim di wilayah tersebut.

- Penelitian saya: Memperkuat Wawasan Keislaman terhadap jamaah Majelis Taklim Al-Muchtar.<sup>18</sup>

Kesembilan, Tujuan penelitian “Peran Majelis Taklim Inayatut Thalibin dalam Peningkatan Wawasan dan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Sungai Sandung” oleh Ahmad Rifa’i, Ahmad Muzakki, dan Muhammad Nasir (2023) adalah untuk mengetahui kontribusi Majelis Taklim terhadap pertumbuhan dan perkembangan wawasan keagamaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dan pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Metode yang digunakan untuk melakukan analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim Inayatut Thalibin berfungsi sebagai wadah untuk memupuk silaturahmi, pembelajaran sepanjang hayat berbasis masyarakat, dan peningkatan pemahaman keagamaan.

---

<sup>18</sup> Ahmad Marzuki, ‘Dinamika Dan Peran Majelis Ta’Lim Dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan Di Wilayah Suku Tengger’, *Mafhum*, 1.2 (2016), pp. 185–98  
<<http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum/article/download/232/152>>.

Kendala usia dan pendidikan menjadi dua hal yang menyebabkan ta'lim ini sulit diselenggarakan.<sup>19</sup>

Persamaan:

1. Kedua penelitian meneliti peran Majelis Taklim dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman keagamaan masyarakat.
2. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Menunjukkan peran Majelis Taklim sebagai lembaga non-formal penting dalam masyarakat.

- Perbedaan:

1. Lokasi:

- Penelitian Ahmad Rifa'i, Ahmad Muzakki, dan Muhammad Nasir: Desa Sungai Sandung.

- Penelitian saya: Desa Bahagia, Bekasi.

2. Fokus:

---

<sup>19</sup> Ahmad Rifa'i, Ahmad Muzakki, and Muhammad Nasir, 'Peran Majelis Ta'lim Inayatut Thalibin Dalam Meningkatkan Wawasan Dan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Sungai Sandung', *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2023), p. 95, doi:10.35931/ak.v3i2.993.

- Penelitian Ahmad Rifa'i, Ahmad Muzakki, dan Muhammad Nasir: Peningkatan wawasan dan pemahaman keagamaan serta hambatan-hambatan dalam penyelenggaraan ta'lim.

- Penelitian saya: Memperkuat Wawasan Keislaman terhadap jamaah Majelis Taklim Al-Muchtar.<sup>20</sup>

Kesepuluh, “Peran Majelis Taklim Nurul Hijrah dalam Peningkatan Pola Pemahaman dan Perilaku Keagamaan di Masjid Agung Nurul Hijrah” merupakan penelitian oleh Nahariah Nahariah (2022) bertujuan untuk menjelaskan cara Majelis Taklim Nurul Hijrah memberikan kontribusi dalam peningkatan pemahaman keagamaan dan pola perilaku masyarakat. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan pencatatan dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim merupakan organisasi nonformal yang sangat penting bagi kemajuan ilmu agama dan perubahan sikap serta perilaku masyarakat yang semakin religius..<sup>21</sup>

- Persamaan:

1. Kedua penelitian meneliti peran Majelis Taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

---

<sup>20</sup> Rifa'i, Muzakki, and Nasir.

<sup>21</sup> S Suriadi and M Mursidin, 'Peran Majelis Taklim Nurul Hijrah Dalam Meningkatkan Pola Pemahaman Keagamaan Dan Prilaku Di Mesjid Besar Nurul Hijrah Kota Makassar', *Qiyam, Jurnal Al*, 1.2 (2020), pp. 11–20.

2. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan metode deskriptif kualitatif.
3. Menunjukkan peran majelis takrim sebagai lembaga informal yang penting dalam masyarakat.
  - Perbedaan:
    1. Lokasi:
      - Penelitian Nahariah Nahariah: Masjid Besar Nurul Hijrah.
      - Penelitian saya: Desa Bahagia, Bekasi.
    2. Fokus:
      - Penelitian Nahariah Nahariah: Meningkatkan pemahaman keagamaan dan pola perilaku masyarakat.
      - Penelitian saya: Memperkuat Wawasan Keislaman terhadap jamaah Majelis Taklim Al-Muchtar.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Suriadi and Mursidin.